

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ergonomi didefinisikan sebagai studi tentang aspek manusia dalam lingkungan kerjanya yang ditinjau secara anatomi, fisiologi, psikologi, engineering, manajemen dan perancangan dan desain. Ergonomi berkenaan pula dengan optimasi, efisiensi, kesehatan, keselamatan dan kenyamanan manusia di tempat kerja, di rumah, dan tempat rekreasi (Nurmianto, 1996).

PT. Aeroprime Food Service adalah sebuah perusahaan Perseroan Terbatas yang berfokus pada bidang jasa boga. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1996 yang pada awalnya hanya melayani untuk kebutuhan “*airlines catering*”. Dengan semakin berkembangnya tuntutan pasar, perusahaan ini juga melayani *catering* untuk kebutuhan perusahaan-perusahaan, seperti Pusat Pendidikan dan Latihan, atau seminar, juga *event-event* lain yang diadakan oleh perusahaan di Makassar.

Perusahaan ini memiliki gudang sendiri sebagai tempat penyimpanan barang, yaitu pada bagian *receiving*, dan *store*. *Receiving* merupakan tempat barang masuk, sedangkan *store* merupakan tempat penyimpanan barang dalam jangka waktu yang lama, sampai produk tersebut digunakan untuk proses produksi dengan mengacu pada *expired date* produk. Pengangkatan barang dilakukan pada saat menerima barang masuk, pemindahan barang *dari receiving* ke *store*, dan pada saat permintaan barang

dari ruang produksi atau dari masing-masing divisi seperti *hot kitchen, bakery, pastry, meal prepared, cold kitchen, hot dishing*, dan lain-lain.

Postur tubuh merupakan titik penentu dalam menganalisa keefektifan dari suatu pekerjaan. Apabila sikap kerja sudah baik dan ergonomis maka dapat dipastikan hasil yang diperoleh oleh pekerja akan baik pula, akan tetapi bila sikap kerja operator tersebut salah atau tidak ergonomis maka pekerja akan mudah kelelahan dan dapat terjadi kelainan pada bentuk tulang (Susihono et al, 2012).

Rapid Upper Limb Assessment (RULA) merupakan metode yang dikembangkan dalam bidang ergonomi yang menginvestasikan dan menilai posisi kerja yang dilakukan oleh tubuh bagian atas (Triyanto, 2012). Peralatan ini tidak melakukan piranti khusus dalam memberikan pengukuran postur leher, punggung dan tubuh bagian atas sejalan dengan fungsi otot dan beban eksternal yang ditopang oleh tubuh. *Rapid Entire Body Assessment* (REBA) adalah suatu metode dalam bidang ergonomi yang digunakan secara cepat untuk menilai postur leher, punggung, lengan, pergelangan tangan dan kaki seorang pekerja. *Ovako Work Posture Analysis System* (OWAS) merupakan metode analisis sikap kerja yang mendefinisikan pergerakan bagian tubuh punggung, lengan, kaki dan berat beban yang diangkat. Masing-masing anggota tubuh tersebut diklasifikasikan menjadi sikap kerja. Sikap bagian tubuh yang diamati adalah punggung, lengan, kaki dan berat beban pekerja (Pamula, 2012).

Tenaga kerja yang bekerja pada gudang PT. Aeroprima sebanyak 4 orang. Aktivitas pengangkatan barang menggunakan alat pengangkut. Sedangkan pemindahan barang dari alat pengangkut ke *pallet* atau ke rak-rak barang

menggunakan cara manual, yaitu pemindahan barang dilakukan dengan berinteraksi langsung dengan tubuh pekerja (pengangkatan barang secara langsung).

Keluhan *Musculoskeletal disorder* (MSDs) adalah keluhan pada bagian otot-otot skeletal yang dirasakan seseorang mulai dari keluhan yang sangat ringan sampai berat (Tarwaka, 2004). Pemindahan barang didominasi oleh gerakan-gerakan tubuh yang akan memberikan tekanan pada syaraf pembuluh darah dan otot pada seluruh bagian tubuh, terutama bagian pundak, leher, kepala, lengan, pergelangan tangan, dan kaki. Akibatnya dapat mengakibatkan gangguan *musculoskeletal* pada tubuh.

Maka dari itu perlu dilakukan penelitian untuk mengurangi keluhan *musculoskeletal* dengan menggunakan metode *Nordic Body Map* serta mengukur postur kerja dari pekerja secara ergonomis menggunakan metode RULA, REBA, dan OWAS.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja keluhan *musculoskeletal* pada pekerja di gudang PT. Aeroprima Food Service?
2. Apakah kondisi postur kerja pekerja di gudang PT. Aeroprima Food Service sudah optimal?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari permasalahan yang lebih luas dan agar tujuan pembahasan semakin terarah maka dilakukan pembatasan masalah hanya dengan menganalisis sikap kerja berdasarkan:

1. Perbaikan dilakukan apabila hasil RULA, REBA, dan OWAS menunjukkan *level action* ke 4 (perbaikan harus segera dilakukan saat itu juga).
2. Postur kerja yang optimal adalah hasil perbaikan yang menunjukkan *level action* 4.
3. Keluhan hasil *Nordic Body Map* merupakan keluhan yang ada pada pekerja dengan merujuk pada hasil RULA, REBA, dan OWAS yang menunjukkan *level action* 4.

1.4 Tujuan

1. Mengetahui keluhan *musculoskeletal* pada pekerja di gudang PT. Aeroprima Food Service.
2. Mengetahui postur kerja yang optimal di gudang PT. Aeroprima Food Service.

1.5 Manfaat

Manfaat yang penulis harapkan dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan rekomendasi perbaikan postur kerja yang optimal.